

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Kajian Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian. Metode yang akan digunakan dalam rencana penelitian ini merupakan metode deskriptif. Sugiyono (2017:2) mengatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Sementara itu, Narbuko dan Achmadi (2016:44) berpendapat penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif menekankan masalah dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu mendeskripsikan hasil penelitian menggunakan objek yang berupa kata-kata atau gambar yang dilakukan secara induktif yang dibuat secara sistematis, faktual dan akurat. Objek yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa hasil wawancara dan dokumentasi selama dilakukannya penelitian.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk penelitian kualitatif, yang menghasilkan suatu penelitian yang tidak menghasilkan statistik. Menurut Sugiyono (2019:18) “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah

sebagai instrumen kunci”. Sementara Zulfafrial (2012:2) menyatakan “Penelitian kualitatif adalah penelitian berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan gambar yang mendeskripsikan permasalahan dari suatu objek penelitian. Peneliti memilih penelitian kualitatif karena data yang didapatkan akan dideskripsikan hasilnya, berupa penjelasan tentang rangkaian adat pernikahan Melayu Sambas.

3. Kajian Penelitian

Kajian merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memudahkan penelitian dalam memperoleh data sebagai objek yang akan digunakan oleh peneliti. Kajian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kajian Etnolinguistik. Abdullah (2013:10) mengatakan “Etnolinguistik adalah jenis linguistik yang menaruh perhatian terhadap dimensi bahasa (kosakata, frasa, klausa, wacana, unit-unit lingual lainnya) dalam dimensi sosial dan budaya (seperti upacara ritual, peristiwa budaya, folor dan lainnya) yang lebih luas untuk memajukan dan mempertahankan praktik-praktik budaya dan struktur sosial masyarakat”.

Kajian Etnolinguistik sebagai acuan dasar dalam menginterpretasikan hubungan bahasa dan budaya dalam kehidupan suatu etnis. Wardoyo dan Sulaeman (2017:57) menyimpulkan “Etnolinguistik sebenarnya adalah cabang dari antropinguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan perilaku atau aktifitas budaya penuturnya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa etnolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari hubungan bahasa dan budaya dalam suatu etnis, termasuk kosakata dan adat istiadat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah sebuah desa, tepatnya di Desa Sungai Baru, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas. Desa Sungai Baru sendiri terdiri dari empat dusun, yaitu Dusun Rasau, Dusun Bakau, Dusun Pinang Merah, dan Dusun Ceremai.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dibuat agar dapat mempermudah dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Sehingga penelitian terarah dan dapat berjalan sesuai dengan target peneliti. Menurut Sugiyono (2019:37) “Tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan, tetapi lamanya penelitian akan bergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian”.

Penelitian ini diawali dengan bimbingan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing mengenai konsep dan isi desain penelitian. Setelah membuat konsep dan isi desain penelitian, dilakukanlah ujian desain penelitian. Tahap selanjutnya yaitu meminta surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak kampus IKIP PGRI Pontianak, agar mendapat data yang valid dari narasumber atau lokasi dilakukannya penelitian. Surat tersebut kemudian diberikan kepada pihak kantor desa Sungai Baru. Pada saat penelitian, pada bulan Agustus 2022, peneliti mewawancarai narasumber untuk mengetahui rangkaian adat pernikahan Melayu Sambas secara sistematis, kemudian melaksanakan observasi untuk menyesuaikan data yang didapat dengan kejadian yang sebenarnya. Setelah data yang didapat dirasa cukup, peneliti kemudian meminta kepada pihak kantor desa Sungai Baru untuk mengeluarkan surat izin penelitian telah melaksanakan penelitian di Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan tempat atau lokasi dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Latar penelitian merupakan keadaan sosial masyarakat yang terjadi di lokasi penelitian. Latar penelitian yang dipilih peneliti yaitu di Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan di Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas untuk mendapatkan permasalahan yang akan dijadikan fokus dalam penelitian. Fokus dalam penelitian ini yaitu rangkaian adat pernikahan Melayu Sambas, karena peneliti melihat bahwa masyarakat di Desa tersebut masih melakukan rangkaian adat pernikahan yang menjadi tradisi oleh masyarakat Melayu Sambas. Rangkaian adat yang dilakukan merupakan tradisi yang sudah ada dari zaman nenek moyang yang memiliki maksud atau makna, seiring berkembangnya zaman beberapa prosesi adat masih dilakukan dan ada yang sudah tidak dilakukan. Maka dari itu, peneliti sebagai penduduk Desa tersebut berkewajiban untuk menjaga tradisi yang sudah diwariskan nenek moyang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data merupakan suatu sumber data yang berwujud kalimat, kata, percakapan, dan juga yang memuat analisis data. Zulfriah (2012:46) mengatakan jenis data yang digunakan adalah kata-kata berupa lisan dan tulisan, serta tindakan. Siyoto dan Sodik (2015:67) mengemukakan bahwa data merupakan fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan. Data penelitian ini dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa data penelitian merupakan suatu data yang didapatkan peneliti lalu dikumpulkan untuk memecahkan permasalahan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah segala bentuk rangkaian adat pernikahan Melayu Sambas terkait pra, era dan pasca pernikahan.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah suatu subjek yang digunakan oleh peneliti yang dimana sumber datanya bisa menghasilkan informasi atau keterangan. Zulfadrial (2012:46) mengatakan bahwa “Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh”. Sedangkan menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2017: 157) “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Data penelitian dapat digali dan dikumpulkan melalui berbagai sumber data, antara lain: dokumen, informan, peristiwa atau aktifitas, tempat atau lokasi dan benda. Sumber data dalam penelitian ini yaitu informan yang akan diwawancarai untuk memperoleh data penelitian. Informan tersebut ialah Bapak Muhammad Abidin sebagai tokoh masyarakat dan Ibu Juniarti sebagai tetua yang diakui oleh masyarakat.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Nugrahani (2014:143) mengatakan bahwa pengkajian isi dokumen merupakan satu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen-dokumen lainnya. Termasuk dalam dokumen itu adalah catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang mungkin

memperoleh data secara lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan saja.

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Menurut Lincoln & Guba (Salim & Syahrudin 2012:114) pengumpulan data kualitatif ialah menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip). Wawancara, observasi berperan serta (*participant observation*) dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data di dalam rencana penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara tersusun terhadap suatu objek yang sedang diamati. Narbuka dan Achmadi (2015:70) mengemukakan bahwa “Pengamatan atau observasi adalah pengumpul data yang dilakukan secara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.

Mendapatkan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan memadai, serta mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap. Observasi merupakan pengalaman langsung untuk memperoleh kebenaran, apabila informasi yang diperoleh kurang meyakinkan, peneliti melakukan pengamatan atau observasi sendiri secara langsung untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Jadi, dalam teknik observasi langsung ini peneliti mengamati, mendengar, dan mencatat hasil dari pengamatan yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi. Sujarweni (2014:75) mengatakan observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak

pada objek penelitian. Observasi yang bersifat keseluruhan ini diperoleh data-data yang bersifat umum peneliti akan lebih memfokuskan observasi pada kegiatan-kegiatan yang langsung terkait dengan fokus penelitian.

Teknik observasi langsung merupakan teknik yang digunakan peneliti agar peneliti langsung terjun di lapangan untuk melihat, mendengarkan, merekam dan mencatat proses yang menjadi fokus masalah. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penelitian ini menggunakan teknik observasi, yang mana peneliti melihat atau mengobservasi secara langsung untuk mendapatkan data penelitian, data yang dimaksud adalah segala bentuk rangkaian adat pernikahan Melayu Sambas.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden. Sujarweni (2014:74) mengatakan wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Esterbeg (Sugiyono, 2016:231) mengemukakan bahwa “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu”. Senada dengan pendapat tersebut, Moleong (2017:186) menyebutkan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Teknik wawancara dilakukan dalam mewawancarai beberapa informan untuk mengumpulkan data dan bertukar informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada informan yang terlibat langsung dalam prosesi adat pernikahan Melayu Sambas.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data secara historis. Sugiyono (2016:240) mengatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain”. Indrawan dan Yaniawati (2016:139) mengatakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Berdasarkan pendapat di atas, dalam melakukan pengumpulan data, selain mengobservasi rangkaian adat pernikahan Melayu Sambas dan mewawancarai informan yang terlibat langsung dalam prosesi adat tersebut, peneliti mengumpulkan data berupa foto untuk membantu dalam mendeskripsikan hasil penelitian.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena seorang peneliti harus terampil dalam pengumpulan data yang jelas. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini alat yang digunakan oleh peneliti yaitu peneliti itu sendiri menjadi instrument utama (*Human Instrumen*). Fungsi *human instrument* yaitu untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan fokus penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Sugiyono (2016:222) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, manusia dalam hal ini sebagai pengumpul data merupakan komponen atau instrumen utama yang berfungsi sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, penafsiran hingga pelapor

hasil penelitian berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, membuat simpulan atas semuanya”.

Proses pengumpulan data tentunya tidak terlepas dari namanya alat pengumpul data. Senada dengan pendapat di atas, Anufia dan Alhamid (2019:2) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data”. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti sebagai instrumen utama yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data dan menganalisis data, serta kesimpulan dari hasil penelitian. Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, kamera dan alat perekam.

1) Pedoman Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Menurut Hadi (Sugiyono, 2017:203) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Pedoman observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dalam mengamati objek penelitian. Sugiyono (2017:204) menyatakan beberapa macam observasi yaitu “*Participant observation* (observasi berperan serta)” dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur”. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti melakukan pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, yaitu prosesi adat pernikahan Melayu Sambas.

2) Pedoman Wawancara

Peneliti dalam teknik komunikasi langsung ini mengemukakan yang sudah disiapkan. Wawancara ini bersifat wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan sebelumnya. Zulfadrial (2012:68) mengatakan “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Panduan wawancara merupakan alat pengumpul data dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data membangun dialog atau tanya jawab secara lisan. Sugiyono (2017:138) menyatakan bahwa “Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh”. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyiapkan beberapa daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari informan yang terlibat dalam prosesi adat pernikahan Melayu Sambas.

3) Kamera dan Alat Perekam

Alat perekam adalah alat yang digunakan untuk merekam pembicaraan seseorang dalam berkomunikasi. Zulfadrial (2012:177) menyatakan bahwa film, video, *tape recorder*, kamera foto, dan *handycam* misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam data digunakan untuk menguji kredibilitas hasil penelitian. Sugiyono (2017:328) berpendapat bahwa alat perekam berfungsi untuk merekam semua percakapan antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini menggunakan perekam suara berupa ponsel sebagai alat untuk merekam tuturan masyarakat. Alat perekam ini bermaksud untuk mendokumentasikan bahasa lisan kedalam bentuk rekaman, sehingga dapat diputar berulang kali untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti

menggunakan alat perekam dan foto dalam membantu mendeskripsikan hasil penelitian.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep yang sangat penting dalam penelitian. Melalui keabsahan data, suatu penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan oleh penerima informasi. Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pemeriksaan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teori dan ketekunan pengamat.

1. Triangulasi Teori/Sumber

Triangulasi teori untuk menjaga keabsahan data yang dikumpulkan. Triangulasi teori dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencocokkan hasil penelitian dengan teori yang berbeda. Menurut Sugiyono (2019:315) “Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”. Sedangkan Afifudin dan Saebani (2012:144) mengatakan bahwa “Triangulasi teori adalah penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat”.

Senada dengan pendapat tersebut, Haryoko, dkk. (2020:414) menyatakan “Triangulasi sumber adalah proses pengujian untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data”. Sedangkan Sutopo (Haryoko, dkk. 2020:422) mengatakan “Triangulasi sumber data berarti membandingkan dengan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk keperluan data atau sebagai pembanding terhadap data yang didapatkan selama penelitian,

serta menggabungkan berbagai teknik dan pengumpul data dan sumber data. Dengan beberapa cara pengujian triangulasi yang dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini dilakukan teknik triangulasi sumber.

Adapun triangulasi sumber yang dilakukan yaitu *pertama*, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dan data wawancara. *Kedua*, peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang banyak dengan apa yang dikatakan informan secara pribadi. *Ketiga*, peneliti membandingkan apa yang dikatakan masyarakat umum tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. *Keempat*, peneliti membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat. Dan *kelima*, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hal ini juga mengharapkan hasil perbandingan tersebut memiliki persamaan pandangan, pendapat ataupun pemikiran. Dalam hal ini, bagian yang terpenting adalah bisa mengetahui alasan-alasan terjadi perbedaan tersebut. Pengecekan dan penelitian dilakukan peneliti dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Memanfaat teori yang telah ada, yaitu teori-teori yang dianggap relevan dengan data penelitian. Hal ini bertujuan untuk menguatkan keyakinan peneliti terhadap kebenaran dari data tersebut.
- 2) Pengecekan dengan berbagai sumber data yang relevan dengan sub fokus penelitian. Hal ini dapat dijadikan sebuah perbandingan, tentunya dengan tujuan agar data penelitian valid kebenarannya.

2. Ketekunan Pengamat

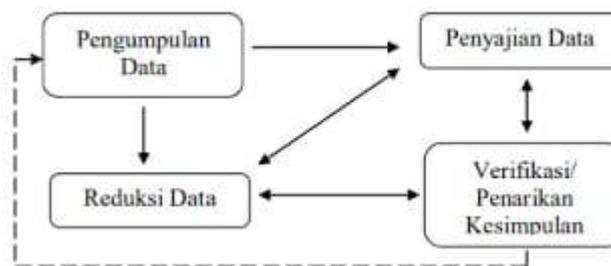
Dalam penelitian, ketekunan pengamat diperlukan untuk memastikan data yang didapat setelah dilakukannya wawancara dan observasi. Zulfadrial (2012:94) menyatakan “Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”.

Senada dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2016:124) mengatakan “Meningkatkan ketekunan pengamat berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa, ketekunan pengamat merupakan proses pengamatan yang dilakukan untuk menemukan ciri atau unsur dari data dan peristiwa yang dicari oleh peneliti.

G. Prosedur Analisis Data

Teknik adalah cara atau metode mengerjakan sesuatu, sedangkan analisis data dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk menguraikan permasalahan secara menyeluruh atau menjawab masalah-masalah yang sudah dirumuskan. Teknik analisis data memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Nasution (Sugiyono: 2016:336) menyatakan bahwa “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian”.

Peneliti melakukan analisis data, pemberian interpretasi, dan melakukan deskripsi bagian demi bagian yang ditemukan dalam penelitian. Selanjutnya merumuskan simpulan umum tentang hasil deskripsi data. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur model interaktif model Miles and Huberman. Teknik analisis data interaktif model Miles and Huberman (Sugiyono, 2016:337) mengatakan bahwa “Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”.



Bagan 1. Komponen analisis data model Miles dan Huberman

Teknik analisis data interaktif model Miles and Huberman (Taa, dkk. 2020:3) yaitu, a) *Data Collection*, b) *Data Reduction*, c) *Data Display*, dan d) *Conclution Drawing/Verifying*". *Data collection* atau pengumpulan data, pada awal menganalisis data, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data yang akan dianalisis. Pengumpulan data tersebut dilakukan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama pengamatan. *Data reduction* atau reduksi data, reduksi data yang dilakukan untuk menajamkan data yang dilakukan untuk menajamkan data, menggolongkan data, mengarahkan data, membuang data yang tidak diperlukan dan mengelompokkan data dengan sedemikian rupa dan ditarik kesimpulan akhir. *Data display* atau penyajian data, penyajian data dilakukan dengan tujuan menemukan pola yang memiliki makna dan memberikan tindakan dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, penyajian data berupa teks mengenai rangkaian adat pernikahan Melayu Sambas berdasarkan kajian Etnolinguistik. *Conclution Drawing/Verifying*, verifikasi atau penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan adalah suatu tindakan konfigurasi yang utuh. Setelah langkah-langkah di atas diselesaikan, hal selanjutnya yang dilakukan adalah memverifikasi kesimpulan selama penelitian berlangsung.

Dengan membaca data yang telah ditemukan dalam pengamatan terhadap segala bentuk rangkaian adat pernikahan Melayu Sambas, kemudian menganalisis dan mengklasifikasikan data ke dalam pra, era dan pasca rangkaian adat pernikahan Melayu Sambas. Kemudian, peneliti melakukan pembahasan yang dalam dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, penggunaan analisis isi data dalam

penelitian ini berguna menganalisis isi arti atau maksud dari rangkaian adat pernikahan Melayu Sambas agar peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan untuk menganalisis data penelitian, sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan menjadi objek penelitian.
- b. Penelusuran kajian teori yang berkaitan dengan fokus dan sub fokus penelitian.
- c. Menentukan tujuan penelitian.
- d. Mengumpulkan data.
- e. Menganalisis data dan menafsirkan data yang telah didapatkan.
- f. Menulis hasil penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian.